BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Maag

2.1.1 Definisi

Gastritis atau penyakit maag adalah infeksi umum dalam aktivitas sehari-hari. Kebanyakan kelainan ini digambarkan lewat refluks asam, mual, muntah, cepat kenyang, sakit perut, dan lain-lain (Wijoyo, 2009). Gastritis adalah proses inflamasi dari mukosa lambung dan submukosa, yang terjadi ketika komponen pertahanan mukosa dimuat dengan mikroorganisme atau berbagai gangguan (Suryono 2001).

2.2 Etiologi Maag

1. Infeksi Bakteri

   Penyebab gastritis sangat umum, terutama di daerah dengan kebersihan lingkungan yang buruk. Ada banyak jenis organisme mikroskopis yang dapat menyebabkan penyakit lambung dan menyebabkan maag. Bagaimanapun, yang paling umum adalah *Helicobacter pylori*. Infeksi bakteri ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kesehatan lingkungan, tetapi juga oleh gaya hidup dan pola makan.

2. Penuaan

   Seiring bertambahnya umur, susunan mukosa lambung menjadi lebih tipis dan lebih lemah.

3. Penggunaan Obat Anti Inflamasi

   Sejumlah besar obat antiinflamasi nonsteroid semisal aspilet, aspirin, dan asam mefenamat digunakan. Karena difusi terbalik ion hidrogen ke dalam epitel lambung, obat antiinflamasi nonsteroid dapat memicu peningkatan produksi asam lambung. Tidak hanya itu, obat tipe ini bisa menimbulkan kehancuran langsung pada epitel mukosa sebab mampu mengiritasi serta sifat asamnya sanggup meningkatkan keasaman di lambung (Sukarmin, 2013).

4. Autoimunitas

   Penyakit sistem kekebalan juga dapat menyebabkan gastritis. Masalah sistem kekebalan tubuh yang menyerang dinding lambung dapat menyebabkan gastritis.

5. Minum Alkohol Berlebih

   Yaitu komponen yang bisa mengganggu penghalang mukosa lambung. Penghancuran penghalang mempromosikan iritasi mukosa lambung.

Menurut Novita dan Tania, pada tahun 2018, gastritis biasanya disebabkan oleh:

a. Penggunaan obat penghilang rasa sakit secara berlebihan, seperti obat penenang nonsteroid atau obat sakit kepala.
b. Minum banyak alkohol.
c. Kontaminasi *Helicobacter pylori*.
d. Adan ya infeksi sistem imun.
e. Empedu mencapai lambung.
f. Penyalahgunaan kokain.
g. Tidak sulit untuk merasakan faktor yang menekan.

2.3 Klasifikasi Gastritis

Seperti yang dikemukakan oleh Wim de Jong, 2005, ciri-ciri gastritis yaitu :

1. Gastritis intens

   Gastritis yang parah bisa disebabkan oleh makan berlebihan, terlalu cepat, makanan yang mengandung mikroorganisme patogen, gangguan seperti minuman keras, obat sakit kepala, obat penenang nonsteroid, lisin dan zat perusak, refluks empedu atau jus pankreas terjadi. Gastritis intens menggabungkan gastritis intens tanpa pengeringan beserta radang perut intens dengan kematian (gastritis hemoragik atau gastritis erosif).

2. Gastritis kronis

   Tukak lambung yang baik dan berbahaya atau tukak yang disebabkan oleh *Helicobacter pylori* (*H. Pylory*) dapat menyebabkan iritasi lambung jangka panjang.

3. Gastritis bakteri

Gastritis bakteri, juga disebut gastritis tak tertahankan, disebabkan oleh refluks duodenum.

2.4 Patofisiologi

Masih belum ditentukan faktor kuat dan hati-hati yang berperan dalam menyebabkan luka mukosa. Unsur-unsur kuat adalah korosif lambung, pepsin, NSAID, kontaminasi bakteri *Helicobacter pylori*, zat perusak yang menggabungkan asam dan basa padat. Dengan demikian unsur yang dijaga adalah cairan tubuh, bikarbonat mukosa, mikrosirkulasi prostaglandin. Dalam kondisi biasa, variabel yang dijaga dapat mengalahkan faktor kuat sehingga tidak terjadi penyimpangan yang merugikan/obsesif (Arif Mansjoer, 2001: 492).

2.5 Komplikasi Gastritis

Menurut (Muttaqin & Sari, 2013) dalam bukunya, menyebutkan bahwa komplikasi pada gastritis ada 3, yaitu :

1. Perdarahan saluran cerna bagian atas, yang merupakan kegawat daruratan medis, terkadang perdarahan yang terjadi cukup banyak sehingga dapat menyebabkan kematian.
2. Ulkus, jika prosesnya hebat.
3. Gangguan cairan dan elektrolit pada kondisi muntah hebat.

2.6 Pengobatan

Seperti yang dikemukakan oleh Endan g Lanywati (2001:26) Pengobatan gastritis dapat dibagi menjadi dua yakni:

1) Pengobatan umum
   a) Istirahat yang mencukupi.
   b) Jauhi tekanan, usahakan mengurangi kecemasan.
   c) Berhenti merokok, makanlah yang sesuai, serta jangan meneguk minuman keras.

2) Pengobatan .khusus

Jenis ataupun macam obat yang diberikan dalam penyembuhan pasien maag, antara lain:

a. Antasida

Penetral asam adalah obat umum yang kerap digunakan dalam pengobatan maag, walaupun mereka tidak benar-benar obat penyembuhan maag, tetapi hanya berfungsi sebagai penghilang rasa sakit. Kapasitas agen pengendap lambung untuk mengimbangi pH larutan lambung lebih kurang 3-5. Zat pengental perut layak diberikan kira-kira satu jam sehabis makan. Situasi ini karena dampak *buffering* makanan dan melambangkan alokasi durasi yang dibutuhkan buat mengeluarkan ulang zat lambung. Pemanfaatan penetral asam serta porsi yang layak benar-benar akan membunuh korosif lambung sewaktu dua jam seterusnya (3 jam setelah makan).

Meskipun demikian, penetralisir asam juga memiliki efek sampingan kelonggaran dan penyumbatan adalah separuh efek samping yang kerap tampak. Di dalamnya tercantum Garam magnesium, pada umumnya menyebabkan kelonggaran usus, sedan gkan garam aluminium pada biasanya menjadikan penyumbatan. Dengan menggabungkan garam magnesium dan garam aluminium dengan porsi kecil, banyak pelaksana memproduksi obat agar mengatasi efek sampingan yang menyertainya.

Actal, Aludona, Antimaag, Gelusil, Neosanmaag, Promag, masuk dalam Obat-obat pengental perut yang makin viabel beredar di pasaran.

b. Simetidin dan Ranitidin

Obat ini, memiliki tempat kedalam antihistamin, sebagian besar adalah obat baru apabila dibedakan melalui penetral korosif. Secara spesifik kedua obat tersebut dapat menghambat dampak histamin pada reseptornya di jaringan lambung. Dengan cara ini, korosif lambung dan aliran keluar pepsin mampu dikendalikan, mutu pH larutan lambung hendak meningkat, sakit maag akan menurun, dan rasa nyeri berkurang terlebih hilang.

c. Obat Tradisional

Rimpang temu lawak dan rimpang kunyit bisa dimanfaatkan untuk mengatasi masalah perut.

d. PPI (*Proton Pump Inhibitor*)

Menghentikan produksi asam lambung dan menghambat *Helycobacter pylori* (Kristanti, 2013 : 140).